YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1270

IMPLEMENTASI NILAI DISIPLIN DAN ISTIQOMAH MELALUI PEMBIASAAN MUROJA'AH PROGRAM TAHFIDZ DI MI TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Riska Fatmala[2], Annisya Aulia Dewi[3], Maulidiah Husna[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.c.id ; annisyaaulia76@gmail.com

Abstract

Studying the tahfidz of the Qur'an is currently being carried out very relevant to be raised. Many Islamic learning institutions in Indonesia are currently activating and expounding the tahfidz Al-Qur'an program. This situation shows the high enthusiasm of Indonesian Muslims for memorizing the Qur'an and sending their children to memorize the Al-Qur'an. This tendency is also an indication of I'tikad in Islamic learning. Although actually memorizing the Al-Qur'an is not something actual for adherents of Islam, the memorization of the Al-Qur'an has been taking place in Islamic boarding schools for a long time. The topic of this observation is from school or madrasa principals, caregivers of the taḥfiz program, taḥfizz tutors, students and parents. The material for this observation is Mittqum Surakarta. The method of accumulation of evidence is through observation, interviews, and archiving. Sharpness is defined as well as accuracy. This research uses its type, namely qualitative, which also requires a descriptive approach. The existence of the origin of the data obtained from humans, locations, and minutes obtained from the field, how to collect information by observation and documentation. The method of data analysis requires correct data, submission of data, and retrieval of results. The linguistic method of the reviewer's data uses technical triangulation, original triangulation, and opportunity triangulation. Observations show that the implementation of the character values of discipline and istiqomah emerges through muroja'ah habituation carried out by the ustadzah before continuing new memorization.

Keywords: *Implementation, Madrasa, Program, School, Taḥfiẓ Al-Qur'an*

Abstrak: : Mengkaji tahfidz al-Qur'an saat ini ditempuh amat relevan untuk dibesarkan. Banyak institusi pembelajaran Islam di Indonesia yang masa ini sedang menggiatkan dan membabarkan agenda tahfidz Al-Qur'an. Keadaan ini memperlihatkan tingginya antusias kaum muslim Indonesia bagi hafalan Al Qur'an dan menyekolahkan anak-anaknya menjadi hafalan Al-Qur'an. Kecenderungan tadi juga merupakan petunjuk I'tikad dalam pembelajaran Islam. Walaupun sebenarnya hafalan Al-Qur'an tidaklah sesuatu yng aktual untuk penganut Islam, atas hafalan Al-Qur'an pernah berlangsung di pesantren sejak lama. Topik observasi ini yaitu dari kepala sekolah atau madrasah, pengasuh program taḥfiz, tutor taḥfizz, murid dan orang tua. Observasi ini materinya adalah Mittqum Surakarta. Cara akumulasi evidensi melewati pengamatan, interview, dan pengarsipan. Ketajaman ditetapkan serta keakuratan. Penelitian ini menggunakan jenis nya yaitu

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kualitatif memerlukan juga pendekatan deskriptif. Adanya asal data didapat dari manusia, lokasi, dan notulen didapat dari lapangan, cara mengumpulkan informasi dengan pengamatan dan dokumentasi. Cara analisis data memerlukan data yang benar, penyampaian data, dan penarikan hasilnya. Cara kebahasaan data pengkaji memakai triangul teknis, triangulasi asal, dan triangulasi peluang. Dari pengamatan menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter disiplin dan istiqomah itu muncul melalui pembiasaan muroja'ah yang dilakukan oleh ustadzah sebelum melanjutkan hafalan baru.

Kata Kunci: implementasi, Madrasah, Program, Sekolah, Taḥfīẓ Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt. melalui perantara malikat Jibri a.s untuk Nabi Muhammad saw, menjadi kunci penutup dari keseluruhan kitab suci lainnya yang di turunkan Allah swt terhadap para nabi dan rasul yang telah manjadi utusan Allah sebelum Nabi Muhammad saw. Al-quran ditinjau bukan hanya dari urutan dan pemilahan kosa katanya, tetapi serta dari isinya yang tertulis, tercantum, apalagi citra yang dikeluarkannya. Dengan begitu, Al-Quran mengintegrasikan keelokan berbahasa, ketepatan dan kesepadanannya, melalui ketajaman makna, kekayaan dan keshahihannya, dengan keringanan persepsi dan keagungan kesan yang dikeluarkannya. Al-Quran merupakan kitab dengan aturan pembacaanya yang urut, mana yang disingkat, diperpanjan, ditebalkan atau dipelankan, di mana kawasan yang dilarang atau di mana yang dapat atau wajib berakhir (Saadulloh, 2008).

Mempelajari, membaca serta mengamalkan Al-Qur'an, memahami dan merenungkannya termasuk pahala dan prioritas yang besar. (al-Masyad, 2021) Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu keistimewaan dan keutamaan yang sangat mulia, kedudukan ini sangat didambakan oleh semua orang yang bertakwa dan memiliki cita-cita juga pengharapan yang tulus akan kebahagiaan didunia serta diakhirat agar kelak menjadi umat Allah dengan penuh hormat. Mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an termasuk upaya dalam menjaga kelestarian atau konsistensi Al-Quran, karena menjaga kesuciannya melalui hafalan merupakan perbuatan atau pekerjaan yang mulia serta terpuji yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Tujuan dari adanya pendidikan Islam adalah menghasilkan muslim yang beriman, bertaqwa, berilmu yang mampu mengabdikan diri kepada Tuhan dengan sikap dan kepribadian yang baik dan berserah diri kepada pencipta-Nya dalam seluruh aspek kehidupan dunia akhiratnya (Muthoifin, 2016)

Memahami Al-Qur'an harus dimulai sejak kecil. Jika anak-anak memahami dan mempelajari Al-Qur'an sejak usianya masih kecil, akhlak mereka akan baik. Tidak ada hentinya dan tidak ada habisnya dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka penting bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Dalam salah satu puisi populernya, Imam Al-Syafi'i (w. 204 H) menceritakan pengalaman pribadinya belajar di luar negeri. Dia bilang penampilannya sangat buruk. Sulit untuk masuk dan mudah untuk keluar. Ia kemudian mengadu kepada Waki yakni guru beliau tentang masalahnya. Lalu al-syafii diperintah oleh Waki' untuk menahan diri dari maksiat. Ilmu ini, khususnya Al-Qur'an merupakan cahaya di atas cahaya, yaitu cahaya Allah, dan cahaya Allah tidak diberikan kepada orang-orang yang membangkang. Dapat diartikan bahwa nikmatnya menghafalkan Al-Qur'an diberikan kepada orang-orang yang berakhlak baik.

Sekolah atau madrasah merupakan bagian dari lembaga pendidikan di Indonesia, yang mana untuk memajukan pembangunan bangsa serta negara dibutuhkan adanya nilai-nilai agama. Karena tujuan dari sekolah itu untuk membentuk pribadi muslim yang baik, maka kepribadian yang bertaqwa serta beriman kepada Allah SWT merupakan sifat mulia dan bermanfaat untuk masyarakat. Disekarang ini, menurut Ustadz Budi Ashar, pendidikan telah melahirkan generasi penerus penghafal Quran, dengan adanya sekolah Taḥfīdẓ, lomba hafalan Quran, dan lain-lain. Oleh karena itu, tugas-tugas singkat harus diganti dengan memimpin generasi penghafal Quran yang brilian ke garis depan peradaban. Mengingat umat Islam generasi sebelumnya mampu menciptakan peradaban yang maju, jika saja karena penggunaan Al-Qur'an mereka sama majunya dengan peradaban mereka.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan suatu strategi, teknik dan metode yang bisa memfasilitasi keikhtiaran seseorang dalam menghafal agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode adalah salah satu upaya untuk menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya seperti Muroja'ah, yang dapat meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalan. Muroja'ah merupakan cara mengulang hafalan baru ataupun hafalan lama, yang diwariskan pada seseorang. Dalam hal ini, siswa bisa mendengarkan muroja'ah hafalan pada Ustadz/Ustadzah atau pada teman sekelas serta keluarga. Karena ketika siswa mengulang sendiri, terkadang masih ada kesalahan, maka dari itu ketika murojaah harus ada yang menyimak supaya bisa tau mana kesalahannya dan bisa diperbaiki oleh penyimak dengan benar. Tentu saja, mengingat kondisipeserta didik yang semuanya adalah pelajar yang masih belajar dalam meghafal al-Quran perlu bimbingan untuk selalu mengingat dan menjaga

lancarnya hafalan Al-Qur'annya. Lembaga pendidikan keislaman mengutamakan sekolah / madrasah dalam pembelajaran Alquran sebagaii ciri khasnya. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang utama juga terpenting. Maka, program penghafalan Al-Quran atau yang disebut program Taḥfīẓ merupakan program yang unggul didalam kurikulum sekolah atau madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Taḥfīẓdhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta telah menjadikan program Taḥfīẓ sebagai program unggulan dimadrasahnya. Tujuan madrasah ini adalah menghafal Al Quran bagi para lulusannya. MITTQUM berupaya mewujudkan generasi yang cerdas dan patuh. Apa saja yang terjadi mudah dikenali serta diperbaiki. Tentu saja, mengingat kondisi peserta didik yang semuanya adalah pelajar, diperlukan perhatian khusus untuk menjaga lancarnya Al-Qur'an yang dihafal. maka, peneliti tertarik untuk mengkaji Implementasi nilai disiplin dan Istiqomah melalui program Muroja'ah Tahfidz MITTQUM Surakarta. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz di mittqum 2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program tahfidz di mittqum 3. Bagaimana pelaksaanaan implementasi nilai disiplin dan istiqomah dengan pembiasaan muroja'ah Tujuan dari penelitian ini yakni, dapat mengetahui program murojaah tahfidz, serta fakor pendukung dan penghambat dalam program murojaah di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta dalam perkembangan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. (Moeloeng, 2018)

Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang suatu kejadian sehingga akan berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Selain itu metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang ada dengan pemecahan menggunakan data, dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan program tahfidz di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta dan mengetahui pengaruh tahfidz. Kegiatan program tahfidz untuk menerapkan nilai disiplin dan istiqomah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 dengan

subjeknya adalah seluruh anak kelas 4 program tahfidz, ustadzah dan juga kepala madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahfidz

Program yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam waktu yang lama. Tahfidz yang artinya menghafal asalnya dari kata hafal dan dari bahasa arab hafidzo-yahfadzu-hifdzan, yakni lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Program tahfidz merupakan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan dan membutuhkan waktu yang panjang dalam melaksankannya. Yang dimaksud hal ini adalah rangkaian program dalam menghafal al qur'an. Jadi seorang tahfidz mampu mengupayakan dengan sungguh-sungguh agar selalu diingat. Program tahfid sering dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, masjid, atau madrasah, dan biasanya ditujukan untuk anak-anak atau remaja yang ingin menguasai hafalan Al-Qur'an. Dalam program tahfid, siswa diberikan pengajaran dan bimbingan khusus untuk mempelajari dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka biasanya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar seperti memperhatikan tajwid, waqaf dan lainnya harus dihafal dan diingat secara sempurna (Wahiid, 2014). dan kemudian melanjutkan dengan menghafal surah-surah atau bahkan seluruh Al-Qur'an. Program tahfid ini dapat melibatkan pengajar atau guru yang berkompeten dalam ilmu tajwid dan memahami metode efektif untuk menghafal Al-Qur'an.

Program tahfid juga sering melibatkan metode pengulangan yang intensif dan berulang kali untuk memperkuat hafalan. Peserta didik biasanya diberi target hafalan yang harus mereka capai dalam periode waktu tertentu, dan mereka diuji secara rutin untuk memastikan kemajuan mereka. Selain itu, aspek pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam program tahfid, sehingga peserta didik juga diajarkan untuk memahami dan merenungkan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka hafal. Program tahfid memiliki nilai penting dalam tradisi Islam, karena menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai suatu ibadah yang sangat mulia. Selain itu, program tahfid juga membantu mempertahankan warisan budaya dan keagamaan serta memastikan bahwa Al-Qur'an tetap terjaga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Muroja'ah

Kata murojaah berasal dari kata raja'a-yuroji'u yang artinya memeriksa kembali, meninjau ulang serta mengecek. Menghafal Al-Qur'an dengan cara diulang-ulang dinamakan muroja'ah. Muroja'ah yakni metode untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga hafalannya dan juga bertambah lancar dalam menghafalkannya, selain itu juga bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, rekaman, melihat dan memperhatikan mushaf Al-Qur'an tanpa melafdzkan dengan lisan atau membaca didalam hati (Abdulawy, 2016). Firman Allah tentang menjaga hafalan dengan cara muroja'ah terdapat diAl-Qur'an surat Al-Hijr (9). Muroja'ah bisa dilakukan kepada ustadz/ ustadzah dengan tujuan agar kita dapat mengetahui sampai mana hafalan yang dihafalkan serta mengetahui letak kesalahannya sehingga bisa diperbaiki dengan benar. Di dunia pengajaran, muroja'ah mempunyai banyak faedah atau manfaat, oleh karena itu ketika seorang penghafal Al-Qur-an atau orang yang menghafalkan Al-Qur'an bermurojaah ayat yang dihafalkannya begitu juga kekuatan hafalannya bertambah dan kelancarannya dalam membaca juga bertambah.

Displin

Menghafalkan Al-Qur'an perilaku disiplin harus diterapkan oleh siapa saja yang akan menghafalkan demi terwujudnya keinginan untuk bercita-cita menghafal Al-Qur'an sampai 30 juz. Dalam kbbi disiplin berarti kepatuhan tata tertib serta taat kepada peraturan. pengertian disiplin diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut. Perilaku disiplin atau nilai disiplin dalam membaca dan menghafakalkan Al-Qur'an merujuk pada sikap dan praktek yang konsisten, tekun, dan teratur dalam melibatkan diri dalam aktivitas membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Disiplin ini melibatkan berbagai aspek, termasuk waktu, konsentrasi, ketekunan, dan pengaturan prioritas. Dengan memiliki nilai disiplin yang kuat, seseorang dapat memperoleh manfaat spiritual dan intelektual yang lebih besar dari Al-Qur'an. Nilai disiplin dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an merujuk pada kualitas atau karakteristik seseorang dalam mematuhi aturan dan tindakan yang terorganisir ketika terlibat dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Disiplin ini mencakup sikap tekun, konsisten, teratur, fokus, dan bertanggung jawab dalam menyerap dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Membaca dan menghafal Al-Qur'an membutuhkan komitmen dan ketekunan yang tinggi. Seseorang harus meluangkan waktu secara teratur untuk membaca dan menghafal, mengatur jadwal yang konsisten, dan memiliki fokus yang kuat saat terlibat dalam

aktivitas ini. Disiplin juga mencakup kepatuhan terhadap metode dan teknik yang efektif dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, seperti memperhatikan tajwid (pengucapan yang benar) dan menggunakan strategi menghafal yang efisien. Nilai disiplin dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat penting karena membantu seseorang membangun hubungan yang lebih erat dengan Kitab Suci dan memperoleh manfaat spiritual yang lebih dalam. Disiplin memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Istiqomah

Istiqamah yang berarti akhlak baik dan suatu akhlak yang mulia. Pada istilah di bahasa arab yang selalu dibicarakan sama masyarakat muslim yang banyak. Karakter ini harus dimiliki oleh semua umat muslim untuk tantangan dan hambatan yang tidak dapat tergerak dalam menggenggam tali keislaman dan melaksanakan petunjuk islam. Istiqomah untuk bahasa berawal dari asal kata yang terurut huruf qof dan mim ditunjukan dua makna. arti kesatu yaitu gabungan orang dan arti kedua adalah bertumpu atau teguh pendirian. lalu pengertian kedua, istiqamah yaitu sebagai I'tidal. Istiqamah juga bisa berarti sebagai kelakuan solid pada tauhid dan teratur dalam berbudi luur dan lurus dalam memegang pada hakikat-hakikat iman atau petunjuk Islam, Perilaku istiqamah tergambar dalam wujud kata-kata yang berjejer diucap dengan Tindakan (Fathani, 2008). Sedangkan untuk istilah, istiqamah yaitu melintasi jalan yang tegak, yaitu agama yang tegak tidak belok ke kanan juga tidak bengkok ke kiri. Ia meringkas segala wujud taat, baik tumbuh ataupun batin serta melepaskan segala halangan. Begini isyarat umum yang terlihat pada nasihat umum Nabi Muhammad SAW riwayat sayyidah Aisyah :

قَلَّ وَإِنْ أَدْوَمُهَا تَعَالَى اللهِ إِلَى الْأَعْمَالِ أَحَبُّ

Amal yang paling dicintai Allah Ta'ala ialah yang konsisten sekalipun itu sedikit. (HR. Muslim).

A. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum

MITTQUM (MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum) merupakan salah satu madrasah yang menjadi pelopor sekolah Tahfidz di Surakarta. Dengan kurikulum terpadu, antara kurikulum tahfidz dan kurikulum nasional (kementrian agama). Madrasah ini didirikan sebagai madrasah ibtidaiyah terpadu yang menitikberatkan pada taḥfīẓ al-Qur'an.

MITTQUM Surakarta mentargetkan 15 juz untuk kelas kuttab dan 6 juz untuk kelas regular. Pencapaian hafalan menjadi syarat pengambilan ijazah, sehingga anak bisa mengambil ijazah dengan bukti sertifikat bahwa sudah hafal juz yang sudah ditargetkan. Program taḥfīẓ dilaksanakan setiap hari selama dua kali yaitu pagi dan siang. Sistem yang digunakan adalah sistem halaqoh. Setiap halaqoh terdiri dari 5-10 siswa dengan satu pengampu. Untuk kitab Al-qur'an disamakan yaitu dengan menggunakan mushaf Usmani dan setiap siswa mempunyai buku mutaba'ah harian yang digunakan untuk murojaah. Setiap guru di MITTQUM menjadi pengampu halaqoh. Halaqohnya dibentuk berdasarkan kemampuan dan capaian hafalan. Satu kelompok halaqoh terdapat ada yang satu kelas, ada juga yang bercampur dengan adik kelas ataupun kakak kelas yang sama capaiannya. Terdapat halaqoh akselerasi yang diperuntukkan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan hafalan di atas rata-rata anak. Capaian hafalannya melebihi dari yang ditargetkan oleh madrasah. Guru menerapkan nilai disiplin dan istiqomah kepada siswa untuk muroja'ah supaya siswa disipin dan istiqomah dalam membaca dan menghafal al-qur'an, dalam hal itu siswa tidak lupa dan selalu mengingat hafalannya. Selain guru, peran orangtua juga dibutuhkan dalam membimbing anaknya dalam murojaah. Orang tua selalu mengawasi dan menyimak anaknya dalam murojaah saat dirumah agar saat hafalan setor kepada ustadz/ustadzah dapat menghafal dengan lancar.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum

Program tahfidz yang dilaksanakan di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta memiliki faktor penghambat dan pendukung pelaksanaanya. Dalam pelaksanaan sesuatu pasti terdapat kendala atau penghambat seperti kurangnya motivasi anak, waktu, dan kesibukan orang tua. Seperti contoh dalam pelaksanaan halaqoh, saat menunggu antrian untuk maju ke ustadzahnya, terdapat beberapa anak yang berbicara bersama temannya ketika menunggu untuk maju. Hal ini nantinya akan mempengaruhi konsentrasi hafalannya. Untuk itu maka diperlukan pendampingan dan motivasi dari ustadzahnya lebih lanjut agar siswa sabar menunggu dengan tertib dan tetap menjaga hafalannya. Adapaun pendorong dalam pelaksanaan program tahfidz di kelas kuttab ini antara lain yaitu pelaksanaan yang jelas dan tegas. Dalam 1 ruangan ustadzah atau musyrifah akan memegang sekitar 5-10 anak. Pelaksanaanya yaitu dimulai dengan pembukaan tilawah. Tilawah dilaksanakan 1 per 1 untuk

mengecek bacaan sang anak dan tajwidnya, tilawah dilakukan dengan melantunkan 1-2 ayat, ustadzah yang mengajar mempunyai RPP satu per satu. Setelah itu siswa duduk sendiri untuk mengantri dipanggil oleh ustadzahnya maju setoran hafalan di talqin. Selanjutnya setelah di talqin dan lolos hafalannya, maka boleh melanjutkan ziyadah (hafalan baru). Namun, jika kesalahan yang dilakukan lebih dari 7, maka siswa itu harus mengulang dan tidak diperkenankan untuk menambah hafalan baru (ziyadah). Dari proses pelaksaan tersebut sangat jelas dan runtut sehingga dapat menunjukkan keunggulan atau pendorong berhasilnya pelaksaanan program tahfidz di kelas kuttab. Selain itu ustadzah juga memberi jam tambahan murajaah untuk menjaga hafalan siswanya. Selanjutnya pendukung program tahfidz ini adalah ustadzah yang mendampingi siswanya harus tahfidz minimal 3 juz. Hal ini menunjukkan kualitas seseorang guru itu. Faktor pendorong lainnya yaitu fasilitas yang diberikan kepada siswa. Siswa mendapatkan 1 mushaf al-qur'an dan meja serta guru atau ustadzah pendamping saat halaqoh. Pada waktu tertentu ustadzah membuat outing class dan tadabbur. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan jenuh. Saat akan awal pembelajaran guru juga bermusyawarah terlebih dahalu agar dapat melaksankan pembelajaran di kelas dengan baik dan tidak menjenuhkan. Selain itu juga peran orang tua, guru, dan sekolah menjadi faktor pendukung terlaksanakannya program tahfidz di kelas kuttab MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta.

C. Pelaksaanaan Implementasi Nilai Disiplin dan Istiqomah dengan Pembiasaan Muroja'ah

Seorang hamba perlu menjaga kesucian dan kemurnian al qur'an. Banyak cara yang dapat dilakukan seperti membaca, memahami, mempelajari dan menghafal. Dalam kehidupan sehari-hari kita seorang muslim berkewajiban mengamalkan nilai- nilai al qur'an. Hal itupun sejalan dengan adanya program tahfidz di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Siswa diharapkan dapat mengamalkan apa yang telah dipelajarani. Dalam program tahfid, agar proses menghafal tidak cepat lupa maka diperlukan pembiasaan muroja'ah, agar menjaga hafalan yang sudah didapat oleh anak. Pembiasaan ini terus diulang-ulang agar hafalan yang sudah didapat terus melekat dalam ingatan anak. Setelah anak sudah terbiasa menanamkan muroja'ah, maka nantinya akan muncul nilai karakter dalam dirinya yaitu nilai disiplin dan istiqomah. Dengan adanya program tahfidz, siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin dan istiqomah dalam belajar menghafalkan al qur'an. Nilai ini sangat

penting karena saling berkaitan. Dengan pembiasaan muroja'ah siswa berusaha untuk displin dan istiqomah dalam melaksanakannya. Karena proses ini membutuhkan waktu sehingga nilai displin dan istiqomah itu akan tertanam dalam dirinya dengan berjalannya waktu.

KESIMPULAN

Seorang muslim berkewajiban untuk mempelajari dan menjaga al qur'an. Semua itu dapat dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, menghafalkan hingga menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menghafal al qur'an mempunyai kedudukan yang mulia dan sangat di cita-citakan umat muslim. Seperti halnya program tahfidz yang ada di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses program tahfidz dan implentasi nilai karakter disiplin dan istiqomah dengan pembiasaan muroja'ah. Penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa perilaku disiplin dan istiqomah itu muncul dalam pembiasaan muroja'ah yang dilakukan. Pembiasaan ini merupakan salah satu rangkaian dalam proses program tahfidz. Semua subjek berperan penting dalam proses pelaksanaan mulai dari pihak sekolah, orang tua, dan anak-anak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulawy, C. (2016). *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'a.* Yogyakarta: Diandra.

al-Masyad, A. (2021). *Nasihat Agung untuk Para Muslimah Pecinta Al-quran.* Jakarta: Darul Haq.

Fathani, A. H. (2008). *Ensiklopedi Hikmah.* Yogyakarta: Darul Hikmah.

Moeloeng. (2018). *Metode Penelitian edisi revisi.*

Muthoifin. (2016). Pemikiran Kurikulum Ki Hadjar Dewantara dan Kurikulum 2013 Perspektif Pendidikan Islam. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial.* .

Pujawati, Z. (2016). , Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. *Jurnal Psikologi.*

Pujawati, Z. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. *Jurnal Psikologi.*

Pujawati, Z. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. *Jurnal Psikologi.*

Saadulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Depok: Gema Insani.

Wahiid, W. A. (2014). *Cara Cepat Menghafal Al-quran.* Yogyakarta: Diva Press.